

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 ASI Eksklusif

2.1.1 Pengertian ASI Eksklusif

ASI merupakan sumber utama makanan bagi bayi selama enam bulan pertama. Pada periode ini, bayi sebaiknya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, yang dikenal dengan istilah "ASI eksklusif." ASI lebih disarankan untuk dikonsumsi bayi karena mengandung semua nutrisi dan energi yang diperlukan selama masa perkembangan awal mereka (Christin & Devi, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF), bayi sebaiknya mulai disusui pada hari pertama kelahirannya dan melanjutkan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan. Hal ini berarti bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air mineral (Bakri et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2011), ASI eksklusif berarti bayi hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain hingga usia enam bulan, kecuali obat-obatan dan vitamin. Namun, ini tidak berarti bahwa ASI tidak boleh diberikan lagi setelah bayi berusia dua tahun. ASI tetap diperlukan sebagai makanan pertama, utama, dan terbaik untuk bayi, yang telah terbukti secara ilmiah. (Alfaridh & Al, 2021).

Air susu ibu (ASI) adalah cairan yang diproduksi khusus untuk bayi dan diberikan langsung dari payudara ibu. ASI merupakan makanan bayi yang paling

ideal, praktis, terjangkau, dan higienis. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya (Aswan, 2021).

2.1.2 Jenis - Jenis ASI Eksklusif

Menurut Maryunani (2012), air susu kolostum, air susu transisi, dan air susu matur adalah tiga tahap. Komponen ASI dari hari pertama (kolostum) hingga hari lima hingga sepuluh (transisi) dan ASI matang berbeda. Masing-masing ASI disebutkan di bawah ini:

1. Kolostrum

- a) Kolostrum adalah ASI yang keluar pertama kali setelah kelahiran.
- b) Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali diproduksi oleh kelenjar susu sebelum dan segera setelah melahirkan.
- c) Kolostrum adalah cairan yang mengandung sisa-sisa jaringan dan bahan-bahan sisa yang terdapat dalam alveoli dan saluran kelenjar susu. Kolostrum diproduksi oleh kelenjar susu mulai dari hari pertama hingga hari keempat setelah kelahiran.
- d) Kolostrum memiliki konsistensi yang kental, lengket, dan mirip dengan susu. Sebagian besar terdiri dari protein, antibodi (untuk kekebalan), dan imunoglobulin.
- e) Kolostrum berfungsi melindungi bayi dari infeksi. Proses ini dapat dijelaskan sebagai berikut: sel darah putih dari ibu yang terinfeksi melindungi ibu, sebagian dari sel-sel tersebut masuk ke payudara dan menghasilkan antibodi.

- f) Kolostrum melindungi bayi dari infeksi. Penjelasanannya adalah sebagai berikut: sel darah putih ibu yang terinfeksi melindungi ibu, beberapa sel tersebut berpindah ke payudara dan membentuk antibodi.
- g) Berbeda dengan ASI matang, kolostrum mengandung kadar protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih, dan antibodi yang lebih tinggi.
- h) Kolostrum memenuhi kebutuhan nutrisi bayi pada hari-hari pertama setelah kelahiran karena mengandung protein dan vitamin A yang tinggi serta rendah karbohidrat dan lemak.
- i) Selain itu, kolostrum mengandung laktosa dan memiliki kadar lemak yang rendah.
- j) Immunoglobulin (IgG, IgA, dan IgM) adalah protein utama dalam kolostrum dan berfungsi sebagai antibodi untuk melindungi bayi dari patogen, bakteri, jamur, dan parasit.
- k) Kolostrum melindungi bayi dari berbagai infeksi, terutama diare, karena mengandung zat kekebalan tubuh, terutama IgA.
- l) Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung pada apa yang diisap bayi pada hari-hari pertama kelahirannya.
- m) Kolostrum sangat penting untuk diberikan kepada bayi karena meskipun volumenya sedikit, kolostrum cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.
- n) Kolostrum yang keluar dari payudara mungkin terlihat sedikit menurut ukuran kita, namun volumenya hampir sesuai dengan kapasitas lambung bayi yang baru lahir, sekitar 150 hingga 300 mililiter per jam.

o) Kolostrum juga berfungsi sebagai pencahar yang baik bagi bayi baru lahir karena membantu membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus mereka dan mempersiapkan saluran pencernaan untuk makanan berikutnya. Dengan demikian, kolostrum membantu mengeluarkan mekonium, kotoran bayi yang berwarna hitam kehijauan.

p) Perbandingan antara Kolostrum dan ASI matur.

- 1) Warna kolostrum lebih kekuningan dibandingkan dengan ASI matang.
- 2) Kolostrum mengandung lebih banyak protein daripada ASI matang, namun protein utamanya adalah globulin, bukan kasein seperti pada ASI matang, yang memberikan perlindungan pada bayi selama enam bulan pertama.
- 3) Kadar karbohidrat dan lemak pada kolostrum lebih rendah dibandingkan dengan ASI matang.
- 4) Total energi pada kolostrum lebih rendah, yaitu 58 kalori per 100 ml, dibandingkan dengan ASI matang.
- 5) Kolostrum akan membeku ketika dipanaskan, sementara ASI matang tidak.
- 6) Kolostrum memiliki kandungan kolesterol dan lesitin yang lebih tinggi dibandingkan dengan ASI matang.
- 7) pH ASI matang lebih asam dibandingkan dengan pH kolostrum.

2. Susu Transisi

- a. Pemberian ASI transisi terjadi setelah kolostrum dan sebelum ASI matang, biasanya berlangsung antara empat hingga sepuluh hari setelah kelahiran.
- b. Susu transisi adalah susu yang dihasilkan selama periode peralihan antara kolostrum dan susu matang. Pada hari keempat hingga kesepuluh setelah kelahiran, susu ini mengandung karbohidrat dan lemak, dengan volume susu yang meningkat.
- c. Kadar protein mengalami penurunan, sementara kadar lemak dan karbohidrat meningkat.
- d. Selama dua minggu, jumlah susu bertambah, sementara warna dan komposisinya mengalami perubahan.
- e. Kadar *immunoglobulin* dan protein turun, sedangkan kadar lemak dan laktosa meningkat.

3. Air Susu Matur

- a. ASI matur mulai keluar pada hari kesepuluh dan seterusnya.
- b. Warnanya putih kekuningan dan mengandung *casineat*, *riboflaum*, dan *karoten*.
- c. Kandungannya relatif stabil dan tidak menggumpal jika dipanaskan.
- d. ASI matang aman diberikan kepada bayi, dan sebaiknya hanya ASI yang diberikan selama enam bulan pertama bagi bayi dan ibu yang sehat.
- e. *Foremilk* adalah ASI yang keluar pertama kali, biasanya dalam lima menit pertama.
 - 1) *Foremilk* lebih cair.

- 2) *Foremilk* mengandung sedikit lemak dan banyak laktosa, gula, protein, mineral, serta air.
- f. Setelah itu, ASI berubah menjadi *hindmilk*.
 - 1) *Hindmilk* mengandung lebih banyak nutrisi dan lemak.
 - 2) *Hindmilk* lebih cepat mengenyangkan bayi.
- g. Oleh karena itu, bayi akan membutuhkan kedua jenis ASI, yaitu *foremilk* dan *hindmilk*.
- h. *Foremilk*, yang merupakan ASI pertama, memiliki komposisi yang berbeda dengan *hindmilk*, yang merupakan ASI terakhir.
- i. ASI matang tidak menggumpal ketika dipanaskan.
- j. Volume ASI yang diproduksi dalam 24 jam berkisar antara 300–850 ml. Faktor antimikrobakteri dalam ASI meliputi antibodi terhadap bakteri dan virus, sel-sel seperti (*fagosit*, *granulositosis*, *makrofag*, *limfosit T*), enzim seperti (*lisozim* dan *laktoperoksidase*), protein seperti (*laktoferin* dan Protein Gingivitis B12, serta komplemen seperti C3 dan C4. Selain itu, ASI juga mengandung faktor resistensi terhadap *stafilokokus*.

2.1.3 Kualitas ASI Eksklusif

Menurut Mufdillah (2017), untuk membantu mengatasi sindrom baby blues, ibu yang baru melahirkan memerlukan makanan yang sehat dan bergizi. Mengonsumsi makanan yang kaya nutrisi dapat meningkatkan produksi dan kualitas air susu ibu (ASI). Selama masa menyusui, produksi ASI memerlukan tambahan lebih dari 500 kalori dari nutrisi.

Untuk menjaga agar produksi dan kualitas ASI tetap optimal, ibu menyusui perlu mengonsumsi berbagai makanan dan minuman sehat, terutama sayuran hijau

serta makanan yang kaya kalsium dan zat besi. Berikut adalah daftar makanan dan minuman yang baik untuk ibu menyusui:

Makan : 1. Sayur

2. Buah

3. Nasi

4. Lauk pauk

Minum : 1. Jus buah

2. Air putih/ mineral

3. Kacang kacangan

4. Susu

5. Sari kedelai

6. Dan lainnya (mengurangi kopi, teh, hindari merokok dan alkohol)

Jumlah yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu menyusui adalah sebagai berikut:

1. Makan sebanyak 5-6 kali dalam sehari;
2. Minum 12–16 kali setiap hari.

Contoh : Jika bayi menyusu setiap tiga jam, ibu disarankan untuk meminum 1 gelas setelah menyusui. Dengan demikian, dalam 24 jam, jika bayi menyusu sekitar 8 kali, ibu minimal harus mengonsumsi 8 gelas air per hari. Jika bayi menyusu sekitar 4 hingga 8 kali setelah makan, ibu disarankan untuk minum antara 12 hingga 16 gelas per hari.

Beberapa jenis makanan yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI antara lain:

1. Kacang-kacangan, seperti kacang merah, kenari, dan lainnya, yang sebagian besar berwarna gelap.
2. Buah-buahan yang kaya vitamin C dan antioksidan, seperti jeruk, blueberry, apel, pepaya, stroberi, alpukat, dan lainnya.
3. Makanan pokok yang meliputi nasi putih atau merah, roti gandum, sereal atau bubur, jagung, gandum, ubi jalar, dan singkong.
4. Sayuran hijau, seperti bayam, sawi, dan lainnya.

2.1.4 Manfaat ASI Eksklusif

Menurut Maryunani (2012), berikut adalah penjelasan rinci mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi:

1. Manfaat ASI Bagi Bayi :

Selama enam bulan berturut-turut, memberi anak ASI secara eksklusif, tidak dicampur dengan makanan lain, memiliki banyak manfaat, seperti:

a. Kesehatan:

Kandungan antibodi dalam ASI berperan besar dalam menjaga kesehatan.

Oleh karena itu, bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung lebih sehat dan kuat dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI. ASI juga memiliki kemampuan untuk mencegah kanker kelenjar, termasuk kanker limfoma. Selain itu, ASI melindungi bayi dari kekurangan gizi dan kelaparan, karena mengandung nutrisi lengkap, seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin, dan zat gizi penting lainnya.

b. Kecerdasan :

ASI sangat baik untuk kecerdasan bayi karena mengandung DHA berkualitas tinggi, selain laktosa, yang mendukung proses *mielinisasi* otak.

- 1) *Mielinisasi* otak adalah proses penting bagi pematangan otak agar berfungsi optimal.
- 2) Ketika ibu menyusui, terjadi rangsangan yang menghasilkan pertumbuhan yang lebih banyak dan koneksi yang kuat antara otak. Bunyi, pandangan, denyutan jantung, sentuhan, aura, serta perasaan ASI mengindikasikan hal ini.

c. Emosi :

- 1) Bayi berada di dekapan ibu saat disusui. ASI juga merupakan bukti kasih sayang ibu pada anaknya.
- 2) Selama proses menyusui, kecerdasan spiritual bayi dan anak juga akan ditingkatkan dengan mendengarkan doa dan harapan.

2. Manfaat memberikan ASI untuk ibu:

Proses pemberian ASI yang memberikan manfaat bagi ibu juga meliputi:

- a. Menyusui secara eksklusif merupakan alternatif alami dalam pemilihan makanan bagi ibu hamil. Ketika ibu hanya memberikan ASI, berat badan yang bertambah selama kehamilan akan lebih cepat kembali ke kondisi semula. Selama menyusui, kadar hormon oksitosin meningkat, yang menyebabkan kontraksi otot-otot tubuh, termasuk otot rahim. Hal ini mirip dengan latihan perut yang dilakukan secara konsisten, sehingga membantu rahim kembali menyusut ke ukuran sebelum kehamilan.
- b. Mengurangi risiko anemia:

- 1) Risiko pendarahan pasca-persalinan berkurang saat ibu memberikan ASI
- 2) Kadar hormon oksitosin yang meningkat selama menyusui menyebabkan kontraksi otot polos, yang mempercepat pengecilan rahim dan menghentikan pendarahan.
- 3) Perlu diingat, pendarahan yang lama merupakan salah satu penyebab anemia. Oleh karena itu, memberikan ASI segera setelah melahirkan dapat mengurangi risiko pendarahan karena peningkatan kontraksi rahim.

c. Mencegah kanker:

- 1) Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI dapat mengurangi risiko kanker, terutama kanker payudara.
- 2) Saat menyusui, kadar hormon estrogen menurun, sementara tanpa menyusui, kadar hormon estrogen tetap tinggi. Ketidakseimbangan antara hormon estrogen dan progesteron diduga dapat menyebabkan kanker payudara.

d. Manfaat ekonomis:

- 1) Dengan memberikan ASI eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli susu atau suplemen bayi selama enam bulan, karena ASI sudah mencukupi kebutuhan bayi.
- 2) Ibu tidak perlu repot membersihkan peralatan bayi seperti dot, cangkir, gelas, atau sendok yang digunakan untuk memberi makan bayi.

2.1.5 Alasan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Maryunani (2012), alasan penting pemberian ASI eksklusif adalah:

- 1) Pedoman internasional mengenai pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah yang menunjukkan manfaat ASI untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan bayi.
- 2) ASI memenuhi semua kebutuhan nutrisi dan energi bayi selama enam bulan pertama.
- 3) Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian akibat diare dan pneumonia, serta mempercepat proses pemulihan dari penyakit lainnya.

2.2 Program ASI Eksklusif

Program pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk mendorong dan mendukung ibu agar memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. Dalam program ini, bayi hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air (Andriani et al., 2016).

Misi program ASI Eksklusif dalam Rencana Pembangunan Kesehatan Indonesia Sehat 2010 adalah memastikan setidaknya 80% ibu menyusui memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Di sisi lain, program ASI Eksklusif untuk tenaga kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan di Puskesmas agar penerimaan ASI di masyarakat dapat meningkat. Diharapkan, tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan kepada ibu yang memberikan ASI dan menghindari pemberian susu formula (Silvianta et al., 2018).

Salah satu tujuan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) adalah untuk mengakhiri semua jenis malnutrisi dalam rencana strategi, yang pada tahun 2019 akan meningkatkan jumlah bayi kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 42 persen menjadi 50 persen (Gurning et al., 2021).

Program ASI eksklusif di Desa Karang Gading ialah : posyandu ibu hamil dan posyandu balita.

2.2.1 Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tujuan dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, adalah untuk mendorong bayi agar mulai menyusui segera setelah lahir dengan ASI. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan hingga bayi mencapai usia enam bulan pertama kehidupannya (Faisal et al., 2020).

Bayi yang baru lahir memulai menyusui segera mungkin, paling tidak satu jam setelah persalinan, yang dikenal sebagai inisiasi menyusui dini (IMD). Ketika bayi ditengkurapkan di dada atau perut ibu, dia akan menunjukkan kemampuan yang luar biasa.

Bayi yang menyusu dengan cara ini disebut sebagai The Breast Crawl, yang berarti merangkak untuk mencari payudara. Bayi secara alami ingin segera mendapatkan kolostrum, yang terbukti dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi yang baru lahir. Jumlah kolostrum paling banyak pada hari pertama, namun menurun sekitar 50% pada hari kedua dan akan terus berkurang secara bertahap (Nuzula, 2024).

2.2.2 Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil adalah salah satu metode untuk mempelajari kesehatan ibu hamil secara langsung dalam kelompok, di mana ibu hamil dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama ibu hamil serta dokter. Tujuan dari kelas ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kehamilan, tanda-tanda bahaya selama kehamilan, persalinan, perawatan pascapersalinan, pemberian ASI eksklusif, serta mengatasi mitos-mitos terkait kehamilan (Utami et al., 2022).

Salah satu cara untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif adalah dengan menyelenggarakan kursus bagi ibu menyusui serta memberikan dukungan sepanjang masa menyusui. Dalam kegiatan ini, ibu hamil yang memasuki trimester ketiga hingga masa pascapersalinan diajarkan tentang ASI, proses menyusui, serta cara mengatasi masalah menyusui yang mungkin muncul (Hanifah et al., 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.2.3 Konseling Laktasi

Konseling ASI diberikan kepada ibu menyusui untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menyusui. Dalam proses pemberian ASI (menyusui), konseling ASI membantu ibu mengekspresikan diri, mendapatkan pengetahuan, dan mendapatkan dukungan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Konseling ASI membantu ibu menjadi lebih bahagia dan meringankan stres emosional dan ketidaknyamanan fisik. Proses ini dapat membantu ibu menjadi lebih percaya diri, sadar diri, dan lebih memahami dirinya sendiri, sehingga mereka dapat bertanggung jawab dan tumbuh secara mandiri

dalam memenuhi perannya sebagai ibu dan secara optimal memberikan ASI secara eksklusif (Winarningsih et al., 2023).

Konseling mengenai laktasi sebaiknya dimulai selama pemeriksaan antenatal, khususnya pada trimester ketiga kehamilan, karena pada tahap ini ibu hamil cenderung lebih fokus untuk mempersiapkan proses persalinan dan memastikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi mereka. Konseling ini perlu mencakup penjelasan mengenai manfaat menyusui untuk ibu dan bayi, pentingnya keputusan untuk memberikan ASI eksklusif, serta dukungan yang dapat diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekitar (Aprilina & Linggardini, 2021).

2.2.5 Sepuluh Langkah Keberhasilan Program ASI Eksklusif

Menurut Kemenkes (2011), sepuluh langkah tersebut adalah :

1. Menetapkan kebijakan untuk meningkatkan pemberian ASI yang secara rutin disampaikan kepada seluruh anggota staf.
2. Memberikan pelatihan kepada staf agar dapat mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan baik.
3. Memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai manfaat pemberian ASI serta cara melakukannya mulai dari masa kehamilan, saat kelahiran, hingga bayi berusia dua tahun.
4. Mendampingi ibu untuk memulai menyusui bayinya dalam 60 menit pertama setelah kelahiran di ruang bersalin.
5. Membantu ibu hamil memahami pentingnya ASI untuk kesehatan bayi.
6. Tidak memberikan makanan atau minuman selain ASI kepada bayi yang baru lahir.

7. Melaksanakan perawatan bersama dengan membiarkan ibu berada di samping bayinya sepanjang hari, selama 24 jam.
8. Memberikan dukungan kepada ibu untuk menyusui bayi sebanyak yang diinginkan tanpa pembatasan waktu atau jumlah ASI yang diberikan.
9. Tidak memberikan dot atau botol kepada bayi yang sedang menyusui.
10. Mendorong terbentuknya kelompok pendukung ASI di masyarakat dan mengarahkan ibu untuk bergabung dengan kelompok tersebut setelah keluar dari rumah sakit.

2.2.7 Program Pemerintah Tentang ASI Eksklusif

Menurut Kemenkes (2012), Tanggung jawab pemerintah dalam program pemberian ASI Eksklusif mencakup:

- a. Menyusun kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif;
- b. Melakukan upaya advokasi dan sosialisasi mengenai pentingnya program pemberian ASI eksklusif;
- c. Menyediakan tenaga penyuluh menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan dan tempat umum lainnya;
- d. Mengintegrasikan materi mengenai pemberian ASI eksklusif dalam kurikulum pendidikan formal dan nonformal untuk tenaga kesehatan;
- e. Membangun, mengembangkan, dan memantau program pemberian ASI eksklusif;
- f. Mengembangkan riset dan teknologi yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif;
- g. Bekerja sama dengan pihak dalam negeri dan luar negeri untuk mendukung pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif;

- h. Menyediakan kemudahan akses informasi dan pelatihan terkait implementasi program pemberian ASI eksklusif.

2.2.8 Peraturan Hukum Tentang ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif diatur dalam Pasal 1 Angka 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 mengenai Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif selanjutnya disebut Peraturan Pemerintah tentang Pemberian ASI Eksklusif), yang menyatakan bahwa "ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 (enam) bulan tanpa penambahan dan/atau penggantian dengan makanan atau minuman lain" (Dila & Sulistyowati, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan (2012), pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap promosi pemberian ASI eksklusif, yang kemudian melahirkan Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 mengenai ASI Eksklusif.

1) Pasal 128:

- a. Setiap bayi berhak memperoleh ASI eksklusif sejak lahir hingga usia 6 (enam) bulan, kecuali jika ada indikasi medis yang mengharuskan sebaliknya.
- b. Selama periode pemberian ASI, keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus memberikan dukungan penuh kepada ibu bayi dengan menyediakan waktu dan fasilitas yang memadai.
- c. Fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus disediakan di tempat kerja dan fasilitas umum.

- 2) Pasal 129:
 - a. Pemerintah bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan yang menjamin hak bayi untuk menerima ASI eksklusif.
 - b. Ketentuan lebih lanjut mengenai hal ini akan diatur dalam peraturan pemerintah.
- 3) Pasal 200: Setiap individu yang dengan sengaja menghalangi pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif sebagaimana diatur dalam Pasal 128 ayat (2) dapat dikenakan hukuman penjara maksimal 1 (satu) tahun dan denda hingga Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- 4) Pasal 201:
 - a. Jika tindak pidana yang disebutkan dalam Pasal 190 ayat (1), Pasal 191, Pasal 192, Pasal 196, Pasal 197, Pasal 198, Pasal 199, dan Pasal 200 dilakukan oleh korporasi, selain hukuman penjara dan denda terhadap pengurus, korporasi tersebut dapat dikenakan denda tiga kali lipat dari denda yang disebutkan dalam pasal-pasal tersebut.
 - b. Selain denda sebagaimana dimaksud pada ayat
 - (1) korporasi dapat dikenakan pidana tambahan berupa:
 - 1) Pencabutan izin usaha; dan/atau
 - 2) Pencabutan status badan hukum.

2.2.9 Dukungan Suami Terkait Pemberian ASI Eksklusif

Untuk mendukung keberhasilan menyusui, peran dan dukungan suami sangat penting selama proses menyusui. Ibu menyusui sering kali mengalami stres, seperti kekhawatiran tentang jumlah produksi ASI atau perubahan bentuk

payudara, yang dapat mereda dengan dukungan dari suami. Kekhawatiran tersebut, jika tidak ditangani, dapat menurunkan produksi ASI dan menyebabkan ibu beralih ke susu formula. Oleh karena itu, pemberian ASI sangat dipengaruhi oleh dukungan konsisten dari suami. Dukungan ini dapat memengaruhi refleksi keluarnya ASI, yang berhubungan dengan kondisi emosional dan perasaan ibu menyusui. Hal ini dapat meningkatkan hormon oksitosin, yang berdampak pada peningkatan dan kelancaran produksi ASI, sehingga mendukung keberhasilan menyusui bayi. Oleh karena itu, suami perlu aktif memberikan bantuan selama proses menyusui (Helfiva et al., 2022).

2.3. Peran Kader posyandu



Kader posyandu adalah individu yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan posyandu secara sukarela. Mereka berperan dalam mendorong kemajuan kesehatan di wilayahnya (Didah, 2020). Kader posyandu merupakan sumber daya manusia yang mendukung tenaga kesehatan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesehatan yang lebih baik. Mereka dilatih oleh puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan setempat untuk memperoleh keterampilan kesehatan. Kader posyandu kemudian berperan dalam menggerakkan atau mengelola upaya kesehatan primer. Kader diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan swadaya yang bertujuan meningkatkan status kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2018).

Tenaga kesehatan profesional melatih kader posyandu yang dipilih oleh masyarakat untuk menangani masalah kesehatan individu maupun komunitas, baik di fasilitas kesehatan maupun di tempat lain yang menyediakan layanan kesehatan. Tugas kader posyandu meliputi pemantauan penyakit berbasis

masyarakat dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mereka. Keberadaan kader posyandu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat mendorong peran aktif masyarakat dalam membangun masyarakat yang sehat (Haris dkk., 2022).

Kader posyandu ialah tenaga yang secara sukarela berasal dari masyarakat dan memiliki tugas untuk mengembangkan masyarakat khususnya dibidang kesehatan. Mereka juga disebut sebagai penggerak atau promotor kesehatan. Kader posyandu adalah tenaga dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertugas memastikan bahwa layanan kesehatan dapat diberikan dengan cepat (Krisdayani et al., 2023).

2.3.1 Peran Kader

Menurut Juliati (2021) Peran kader posyandu antara lain :

- a) Menghubungkan antara masyarakat dan tenaga kesehatan
- b) Mempersiapkan/merenovasi lahan untuk intervensi program
- c) Memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya ASI eksklusif
- d) Mobilisasi masyarakat untuk menggunakan UKBM dan layanan kesehatan primer
- e) Pengelola UKBM
- f) Penyebar informasi kesehatan/penyuluh kesehatan kepada masyarakat
- g) Pencatat pelaporan pemberdayaan masyarakat kesehatan
- h) Pelapor tentang kejadian atau kasus yang berkaitan dengan masalah kesehatan lokal

Menurut Kemenkes (2018), peran kader adalah mendorong dan menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga mereka tahu, ingin, dan mampu menerapkan gaya hidup bersih dan sehat untuk membuat keluarga dan masyarakat sehat yang sesuai dengan budaya lokal. Berikut peran kader :

1. Peran Kader sebagai Penggerak masyarakat

Peran Kader sangat penting dalam penyelenggaraan Posyandu, karena selain memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, mereka juga sebagai penggerak dalam mendorong masyarakat untuk datang ke Posyandu dan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu indikator PHBS rumah tangga adalah pemberian ASI eksklusif (Zuliyanti & Karomah, 2023).

Kader Posyandu memiliki peran penting sebagai penggerak masyarakat dalam mendukung program ASI eksklusif. Berikut beberapa fungsi utamanya:

1. Edukasi dan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif
2. Pemberian dukungan kepada ibu hamil dan menyusui tentang ASI eksklusif
3. Penggalangan komunitas ibu untuk memberikan ASI eksklusif
4. Pendampingan ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif
5. Advokasi untuk mendukung pemberian ASI eksklusif
6. Pencatatan dan pelaporan perkembangan pemberian ASI eksklusif

2. Peran Kader sebagai Pelayan Kesehatan Masyarakat

Menurut (Vizianti 2022), kader posyandu berperan penting dalam memberikan informasi dan dukungan terkait ASI eksklusif kepada masyarakat. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan ibu-ibu,

mengedukasi tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kehidupan, serta memberi tips untuk menyusui yang baik .

Peran kader posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat meliputi :

1. Memberi pendidikan tentang ASI eksklusif
2. Memberi konseling kepada ibu hamil dan menyusui
3. Memberi bantuan praktis terkait ASI
4. Pemantauan dan evaluasi

Keberadaan kader ini sangat vital dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya di posyandu. Mereka juga harus melakukan penimbangan bayi dan balita, mencatat hasil penimbangan pada Kartu Menuju Sehat, dan memberikan penyuluhan secara personal kepada ibu-ibu di meja. Mereka perlu juga melaksanakan kunjungan ke rumah untuk memberikan edukasi terutama kepada ibu hamil, ibu yang memiliki bayi atau balita, dan pasangan usia subur.

3. Peran Kader sebagai Pemberdaya Masyarakat.

Fungsi kader dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat:

- a. Memberikan materi tentang ASI eksklusif
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan penyuluhan kesehatan
- c. Meningkatkan komitmen untuk mendampingi ibu hamil
- d. Meningkatkan pemahaman tentang manfaat pemberian ASI eksklusif
- e. Mengurangi pengetahuan tentang hambatan pemberian ASI eksklusif

Dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil dan menyusui di wilayah posyandu, kader posyandu dapat berperan sebagai pemberdayaan masyarakat dalam hal ASI eksklusif. Memberi penyuluhan dapat meningkatkan

pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif untuk meningkatkan kesehatan anak mereka (Surya Anita et al., 2023).

4. Peran Kader sebagai Pemantau.

Menurut (Sukmawati et al., 2024), peran penting dari kader posyandu dalam pelaksanaan ASI eksklusif sebagai pemantau :

- a. Pemantau pertumbuhan dan perkembangan bayi
- b. Pemberi penyuluhan secara berkelanjutan kepada ibu hamil dan menyusui
- c. Pengumpul data

2.3.3 Tugas Kader

Menurut Kemenkes (2018), kader posyandu bertugas untuk :

- a. Mendorong orang lain untuk menggunakan dan berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan;
- b. Merencanakan dan mengelola kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat bersama petugas kesehatan;
- c. Mengelola kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat bersama petugas kesehatan di posyandu dan/atau UKBM lainnya;
- d. Bekerja sama dengan petugas kesehatan melaksanakan penyuluhan kesehatan secara terpadu; dan kunjungan rumah kepada keluarga binaannya.

Tahapan pelaksanaan tugas kader adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian tugas Membantu petugas kesehatan mengidentifikasi masalah kesehatan di daerah mereka, terutama yang berkaitan dengan tuberkulosis, stunting, dan imunisasi.

- b. Pendampingan Kader mendampingi petugas kesehatan saat mereka berkunjung ke rumah.
- c. Meminta informasi Kader dapat meminta informasi dari petugas kesehatan tentang data masalah kesehatan di daerah mereka.
- d. Pemetaan lokasi rumah: Melakukan pemetaan sederhana untuk mengumpulkan data tentang stunting, tuberkulosis, dan pemberian imunisasi, yang dapat digunakan untuk membuat rencana kegiatan untuk memerangi masalah kesehatan. Informasi yang diperlukan adalah sebagai berikut:
 - 1) Lokasi rumah di RT, RW, dan dusun.
 - 2) Masalah yang dihadapi oleh setiap keluarga di RT, RW, dan dusun.

2.3.4 Teori Peran Kader

Tenaga kesehatan adalah mereka yang telah dididik dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Kader posyandu akan lebih bersikap positif jika tenaga kesehatan memberikan dukungan penuh sebelum, saat, dan setelah pembukaan posyandu. Ini termasuk mempersiapkan bahan-bahan, memantau dan mengajar kader untuk mengidentifikasi gangguan (Posma et al., 2018).

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Dasar 1945, masyarakat telah aktif berpartisipasi dalam pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat sangat penting bagi kemajuan pembangunan, termasuk dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, terutama yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan masa depan mereka. Kader posyandu yang dipilih oleh masyarakat memiliki peran untuk membangun komunitas. Dalam konteks ini, kader juga berfungsi sebagai penggerak atau promotor kesehatan (Safrudin & Sariana, 2019).

2.4 Kajian Integrasi keislaman

2.4.1 Tiga Fase Integrasi keislaman

Artikel shabra berjudul "*Apropiantion and subsequent naturalization of greek science in medieval Islam*" diterbitkan pada tahun 1987 oleh Budi Hardianto dalam jurnal sejarah sains. Dalam tulisannya, Shabra menjelaskan hubungan antara ilmu agama dan ilmu sekunder, yang terdiri dari berbagai langkah:

1. Fase Akuisisi: Penerjemahan tulisan dari Yunani dan Syriac ke dalam Bahasa Arab. Ini adalah saat ilmu pengetahuan Yunani pertama kali memasuki peradaban Islam. Sangat penting untuk diingat bahwa Islam memungkinkan ilmu pengetahuan Yunani untuk masuk, bukan sebagai penjajah.
2. Fase Adopsi: Tuan rumah Islam menerima dan menikmati oleh-oleh yang dibawa tamu. Seperti yang dicatat oleh Shabra, baik tuan rumah maupun tamu terbukti memiliki pesona yang jauh melampaui apa yang mereka katakan. Kekuatan persuasinya ditunjukkan dengan adopsi Hellenisme yang tidak pasti, seperti yang dilakukan Al-Kindi. Dalam fase kedua, banyak intelektual Muslim yang luar biasa yang menganut keyakinan Hellenistik muncul. Diantaranya Al-Farabi, Ibnu Haistam, AlBiruni, dan Ibnu Rusyd.
3. Tahap Asimilasi terjadi ketika filosofi Islam seperti pemikiran AlFarabi diterapkan dan dimasukkan ke dalam kalam (teologi) dan ilmunya. Pada tahap ini, tuan rumah tidak hanya menerima dan menikmati, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mencampur dan memasak hidangan tersebut sendiri, menciptakan menu baru, dan memasarkan hasilnya ke

seluruh dunia. Sebagai contoh, para pakar kedokteran seperti Al-Khawarizmi, Umar Al-Khayyam, dan Ibn Sina; para pakar astronomi seperti Ibn al-Haytham dan Ibn Syathir; dan Al-Biruni

Menurut Prof. Fadhil Lubis, integrasi dapat digambarkan dalam tiga cara:

1. Integrasi ilmu umum dengan wahyu mengacu pada penggabungan antara pengetahuan agama, pemikiran Islam, dan kajian keislaman, yang semua berfokus pada praktik ajaran Islam di berbagai budaya Islami.
2. Kombinasi gaya penalaran bayyani, burhani, dan "irfani" yang berkembang di kalangan umat Islam.
3. Integrasi dari ilmu alam, sosial, dan agama. Kemajuan zaman modern berdampak luas pada cara perguruan tinggi mengatur bidang penelitian mereka, yang menyebabkan pembagian ilmu menjadi tiga wilayah besar tersebut.

2.4.2 Peran kader sebagai sumber daya manusia dalam Islam

Sumber Daya Manusia dalam pandangan Islam adalah kekuatan terbesar dalam mengelola segala sumber daya yang ada di dunia ini, karena segala ciptaan Tuhan diciptakan untuk kebaikan umat manusia. Oleh karena itu, mengingat bahwa sumber daya tersebut merupakan amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat, maka pengelolaannya harus dilakukan dengan bijaksana. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan manajemen pengetahuan yang efektif (Samsuni, 2021).

Dalam surah Luqman ayat 14, Allah menjelaskan hal ini sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menitipkan manusia (untuk berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Sesungguhnya ibunya telah mengandung dia dalam keadaan lemah, lalu menyapihnya dalam waktu dua tahun. (Kehendak Kami) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali."

Oleh karena itu, sumber daya yang ada harus dikelola dengan benar karena itu adalah tanggung jawab yang akan ditanggung kelak. Pengelolaan ilmu yang baik sangat penting untuk mendukung pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya yang ada (Rahmawati dkk, 2023).

Kinerja karyawan ini didasarkan pada keyakinan bahwa para malaikat selalu mengawasi produktivitas kerja mereka. Keyakinan SDM bahwa Allah telah memberikan standar terbaik untuk tindakan SDM di institusi pendidikan Islam akan meningkat dengan mengimani kitab Allah. Dengan keyakinan ini, Al-Qur'an dan Hadits akan menjadi sumber utama pekerjaan mereka. (Subagja & Mulyawan, 2021).

Secara keseluruhan, Islam melihat manusia. Dengan fitrah yang diberikan kepadanya, Dia bertindak sesuai dengan fitrahnya, tidak mengabaikan apa pun. Pendapat ini jelas menunjukkan bahwa semua potensi harus dilatih secara proporsional dan seimbang untuk mencapai kemajuan Islam.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ حَسَّنَ إِسْلَامَ الْمَرْءِ تَرَكَّهُ مَا لَا يَعْزِيهِ». حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Di antara tanda kebaikan keislaman seseorang: jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.” (Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 2318 dan yang lainnya).

Tindakan yang tidak memberikan manfaat sama halnya dengan tindakan yang tidak pernah direncanakan; oleh karena itu, tindakan tersebut tidak dapat dianggap sebagai perbuatan yang baik. Untuk menerapkan manajemen yang berkualitas, orang harus bekerja dengan sungguh-sungguh, tidak asal-asalan, bersama-sama, dan mau belajar dari kesuksesan dan kegagalan orang lain (Mahmudah & Nugraha, 2023).

2.4.3 ASI dalam Perspektif Islam

Menyusui adalah langkah pertama menuju kehidupan yang sehat dan sejahtera, tetapi beberapa ibu salah memahami bahwa susu formula yang tersedia di pasar lebih baik daripada air susu mereka sendiri. Al-Qur'an menegaskan bahwa penyusuan ini berlangsung selama dua tahun. Menurut ayat Al-Baqarah ayat 233, Al-Ahqaf 15 : (Asnawati et al., 2019).

Surah Al- Baqarah 233:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا
 وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضُّمِهِمَا
 وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا
 اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Hendaklah para ibu menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi mereka yang menghendaki kesempurnaan pemberian ASI. Kewajiban seorang ayah adalah memberi nafkah dan sandang dengan baik. Tidaklah seorang pun dibebani kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu ditimpa kesusahan karena anaknya, dan jangan pula seorang ayah ditimpa kesusahan karena anaknya. Demikianlah ahli waris. Jika keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan kesepakatan dan musyawarah di antara keduanya, maka tidak ada dosa bagi keduanya. Jika kamu ingin menyusui anakmu (kepada orang lain), maka tidak ada dosa bagimu jika kamu membayarnya dengan cara yang baik. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

Surah Al-Ahqaf 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ
ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۚ قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ
وَأَصْلِحْ لِي إِلَيْكَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “ Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah

kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.”

Hadis Rasulullah menjelaskan bahwa pemberian ASI yang cukup kepada anak dapat membantu pertumbuhan dan penguatan tulangnya, karena ASI mengandung berbagai nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi (Fauziah et al., 2022).

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اَهْلٌ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اَهْلٍ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْحَيْرَمُ مِنَ الرِّضَاعِ اِلَّا مَا اَنْبَتَ اللَّحْمُ وَاَنْشَزَ الْعَظْمُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya : Dari Ibnu Mas’ud ra. bersabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam: “Tidaklah menjadi haram penyusuan kecuali menumbuhkan daging dan tulang menguat”. HR. Abu Daud (Asqalani, 2013:503).

2.4.4 ASI Sebagai Hubungan Kasih Sayang Ibu Kepada Anak

Menyusui adalah salah satu cara ibu menunjukkan kasih sayang kepada bayinya. Proses menyusui sambil mendekap bayi dapat meningkatkan kecerdasan emosional bayi, sementara doa dan harapan yang dibisikkan ke telinga bayi dapat mengembangkan kecerdasan spiritual (Wattimena et al., 2012).

Menyusui juga mempererat ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi. Perkembangan bayi sangat dipengaruhi oleh kontak kulit ke kulit yang terjadi selama menyusui. Memberikan perhatian adalah salah satu bentuk kasih sayang, namun menyusui melibatkan kontak fisik yang menciptakan kenyamanan, yang berdampak positif pada kondisi psikologis bayi. Rasa aman yang terbentuk selama menyusui membantu membangun rasa percaya bayi kepada ibu, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri bayi (Setyarini et al., 2017).

2.4.5 Hubungan Orang Tua Dengan Anak

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia telah menyempurnakan segala aspek kehidupan, termasuk hubungan antara orang tua dan anak. Namun, ketika dewasa, sering kali muncul ketegangan dan kurangnya perhatian antara keduanya. Menunjukkan kasih sayang kepada orang tua adalah tindakan yang sangat dihargai dan terpuji. Memberikan bantuan kepada orang tua adalah amal yang sangat bernilai, karena perintah ini merupakan kelanjutan dari perintah untuk hanya beribadah kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya, yang ditegaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an, seperti dalam surat An-Nisa ayat 36 yang menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua.

Selain ayat-ayat Al-Qur'an, terdapat banyak hadis Nabi Muhammad yang membahas hak-hak orang tua, serta larangan keras untuk menyakiti mereka dan dampak buruk yang timbul akibat perbuatan tersebut, yang juga berkaitan dengan larangan menyekutukan Allah SWT. Dalam hal ini, Nabi Muhammad menyatakan bahwa berbuat baik kepada orang tua lebih utama daripada amal saleh lainnya. Hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud r.a. dan diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menguatkan hal ini.

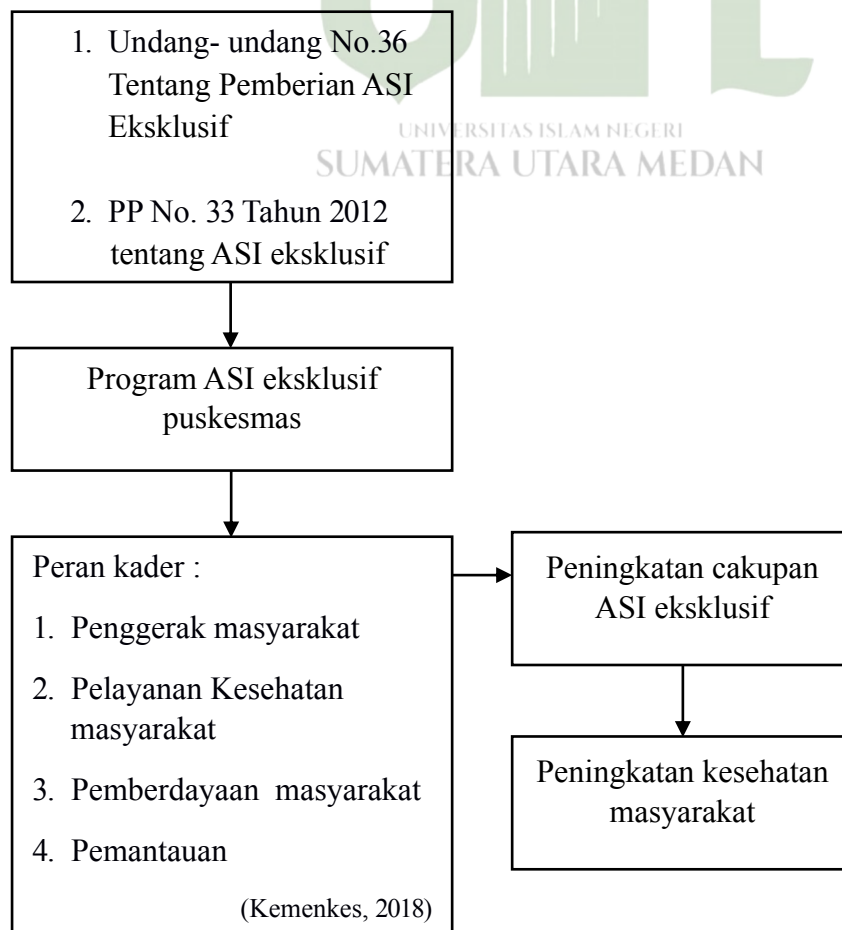
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. ia berkata: “Saya bertanya kepada Nabi Saw: Amal apakah yang paling disukai oleh Allah Ta’ala?” Beliau menjawab: “Shalat pada waktunya. “Saya bertanya lagi: “Kemudian apa?” Beliau menjawab:

“Berbuat baik kepada kedua orang tua. “Saya bertanya lagi: “Kemudian apa?” Beliau menjawab: “Berjihad (berjuang) di jalan Allah. (H.R. Bukhari dan Muslim). (Muhammad, 2022).

2.5 Kerangka Pikir

Kader posyandu dan ibu harus dilatih untuk mendorong pemberian ASI eksklusif. Kader posyandu sering berbicara dengan masyarakat tentang kesehatan mereka. Seperti yang ditunjukkan dalam diagram berikut, fokus penelitian ini adalah peran kader dalam memberikan layanan langsung kepada masyarakat.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir
Peran Kader dalam Mendorong Program Asi Eksklusif Mengacu pada
Kemenkes (2018), Nabilla Alvina (2019), Juliati (2019).

